

## KONTRIBUSI PERSEPSI DAN PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN RUMAH DI KOTA BUKITTINGGI

**Desriana**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: DesrianaUMSB@gmail.com

### **Abstrak**

Rumah yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan agar penghuninya tetap sehat. Perumahan yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana yang terkait, seperti penyediaan air bersih, sanitasi pembuangan sampah, transportasi, dan tersedianya pelayanan sosial Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang tinggal pada jarak 100 meter dari bibir ngarai di wilayah kota Bukittinggi sejumlah 1499 orang terdiri dari : sebanyak 343 orang yang tinggal di Kelurahan Belakang Balok, 542 orang yang tinggal di Kelurahan Kayu Kubu, sebanyak 289 orang yang tinggal di Bukit Canggih, dan sebanyak 265 orang tinggal di Kelurahan Birugo. Teknik pengambilan sampel dengan metode *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bantuan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi. Hasil penelitian diperoleh (1) terdapat kontribusi secara signifikan persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 9,40%. (2) terdapat kontribusi secara signifikan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 7,80%. (3) terdapat kontribusi secara signifikan persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 15,8%.

**Kata kunci :** *Persepsi, Pendapatan, Masyarakat, Kebersihan, Rumah*

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia membutuhkan tempat untuk tinggal atau rumah. Rumah (rumah tinggal) adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU RI No. 4 Tahun 1992). Rumah berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga merupakan status lambang sosial (Mukono, 2000).

Menurut Panudju (1999), faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal saat adalah tingkat ekonomi masyarakat yang masih rendah; lingkungan fisik, biologi, sosial dan budaya setempat yang belum mendukung; tingkat kemajuan teknologi pembangunan perumahan masih terbelakang; serta belum konsistennya

kebijaksanaan pemerintah dalam tata guna lahan dan program pembangunan perumahan untuk rakyat (Panudju, 1999).

Masyarakat kecil berpenghasilan rendah tidak mampu memenuhi persyaratan mendapatkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bahkan untuk rumah tipe Rumah Sangat Sederhana (RSS). Pemerintah dan swasta (pengembang perumahan) tidak dapat memenuhi kebutuhan perumahan untuk masyarakat. Hal tersebut menimbulkan masalah sosial yang serius dan menumbuhkan lingkungan pemukiman kumuh (slum area) yang berhubungan erat dengan kemiskinan, kepadatan penghuninya tinggi, sanitasi dasar perumahan yang rendah sehingga tampak jorok dan kotor yaitu tidak ada penyediaan air bersih, sampah yang menumpuk, kondisi rumah yang sangat menyedihkan, dan banyaknya vektor penyakit, terutama lalat, nyamuk dan tikus (Soedjajadi, 2005).

Rumah tempat tinggal yang tidak bersih mengakibatkan penghuninya tidak sehat dan tidak nyaman. Rumah dan lingkungan yang buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia sehingga kesejahteraannya juga menjadi terganggu. Dengan demikian rumah dan lingkungan yang bersih sangat dibutuhkan masyarakat agar sehat dan nyaman menempati rumah tinggalnya.

Keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Bukittinggi telah mampu menyedot para migran memenuhi kota-kota. Tingkat pertumbuhan penduduk di Bukittinggi mencapai rata-rata 4 persen setiap tahun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan perumahan di Kota Bukittinggi semakin meningkat, sedangkan kemampuan masyarakat untuk membangun rumah yang layak belum memadai. Bahkan membeli tanah untuk perumahan saja masih banyak yang tidak mampu. Akibatnya banyak keluarga yang tidak mempunyai rumah dan beberapa keluarga tinggal dalam satu rumah. Selain itu, banyak keluarga yang tinggal dirumah kontrakan yang tidak layak. Serta menempati lokasi tanah yang kosong yang banyak resikonya terutama rawan longsor dan gangguan hewan liar seperti rumah-rumah yang ada di tepi ngarai. Meskipun demikian, mereka tidak mau dipindahkan ke tempat lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Kontribusi Persepsi dan Pendapatan Masyarakat terhadap Kebersihan Rumah di Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi. Populasi penelitian ini adalah semua kepala keluarga yang tinggal pada jarak 100 meter dari bibir ngarai di wilayah Kota Bukittinggi pada bulan Maret 2018 sejumlah 1449 orang terdiri dari : sebanyak 343 orang yang tinggal di Kelurahan Belakang Balok, 542 orang yang tinggal di Kelurahan Kayu Kubu, sebanyak 289 orang yang tinggal di Bukit Cangang, dan sebanyak 265 orang tinggal di Kelurahan Birugo. Dari populasi ini kemudian diambil sampel dengan metode *stratified random sampling*. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran (1979). Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS seri 15.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi data sampel penelitian membentuk distribusi normal. Menurut Santoso (2003:397), uji normalitas untuk jenis data serendah-rendahnya data dengan skala ordinal digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk itu, pengujian normalitas ketiga data variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji K-S karena ketiga jenis data penelitian mempunyai skala interval. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang dibentuk untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- Terima  $H_0$  = Data berdistribusi normal
- Terima  $H_1$  = Data berdistribusi tidak normal. Sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
- Terima  $H_0$  : jika nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05.
- Terima  $H_1$  : jika nilai signifikansi atau probabilitas  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil uji normalitas ketiga variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Ketiga Variabel Penelitian**

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	N	Asymp. Sig
1	Kebersihan rumah tinggal	0,092	117	0,058
2	Persepsi	0,091	117	0,094
3	Pendapatan	0,096	117	0,086

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai asymptot signifikansi ketiga variabel lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan demikian  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$  artinya distribusi data ketiga variabel tersebut adalah normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data persepsi masyarakat dan pendapatan cenderung membentuk distribusi linier terhadap variabel kebersihan rumah tinggal. Hipotesis yang dibentuk untuk persyaratan uji linieritas ini adalah :

- Terima  $H_0$  : Sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat
- Terima  $H_1$  : Sebaran data variabel bebas membentuk garis tidak linier terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan :
- Terima  $H_0$  : Jika nilai signifikansi atau probabilitas (simpangan linier)  $\geq$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05.
- Terima  $H_1$  : Jika nilai signifikansi atau probabilitas (simpangan linier)  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 2**  
**Uji Linieritas Variabel**

Variabel	Sumber	Statistik				
		SS	Df	MS	F	Sig
X1 dengan Y	Combined	4010,968	25	160,439	1,313	0,197
	Linier	1018,334	1	1018,334	8,333	0,006
	Simpangan linier	2992,634	24	124,693	1,020	0,459
	Within group	6843,797	56	122,211		
	Total	10854,765	81			
X2 dengan Y	Combined	1262,242	25	50,490	1,852	0,029
	Linier	217,643	1	217,643	7,984	0,007
	Simpangan linier	1044,598	24	43,525	1,597	0,076
	Within group	1526,539	56	27,260		
	Total	2788,780	81			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai masing-masing signifikansi untuk simpangan linier sebesar 0,459 dan 0,076 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$  artinya data pada variabel persepsi masyarakat dan pendapatan membentuk garis linier terhadap variabel kebersihan rumah dan lingkungannya.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen). Untuk melihat apakah data berasal dari varian yang sama, maka dilakukan pengujian hipotesis, yakni:

- Terima H<sub>0</sub> : data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama
- Terima H<sub>1</sub> : data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
- Terima H<sub>0</sub> : jika nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq$  signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05.
- Tolak H<sub>0</sub> : jika nilai signifikansi atau probabilitas  $<$  signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil uji homogenitas ketiga variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

No	Variabel Penelitian	Statistik		
		LS	DF	Sig.
1	Kebersihan rumah tinggal	0,007	1	0,936
2	Persepsi	3,028	1	0,086
3	Pendapatan	1,788	1	0,185

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel  $>$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>1</sub>, berarti dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama atau homogen.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Kontribusi persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah tinggal

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat kontribusi secara signifikan persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah tinggal. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>0</sub> : Variabel X<sub>1</sub> tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y
- H<sub>1</sub> : Variabel X<sub>1</sub> berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :
- H<sub>0</sub> : diterima apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05.
- H<sub>0</sub> : ditolak apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rangkuman hasil uji hipotesis X<sub>1</sub> terhadap Y dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Kontribusi Variabel X1 terhadap Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	326.058	1	326.058	8.282	.005 <sup>a</sup>
Residual	3149.503	80	39.369		
Total	3475.561	81			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 8,282 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < \text{nilai signifikansi yang ditetapkan } (\alpha) = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dinyatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya terdapat kontribusi variabel persepsi masyarakat secara signifikan terhadap kebersihan rumah tinggal. Selanjutnya besarnya kontribusi variabel persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah tinggal dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil uji regresi ganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,094 atau 9,40%. Artinya terdapat kontribusi secara signifikan variabel persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah tinggal sebesar 9,40% sedangkan 90,6% disumbang oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 66,530 + 0,173 X_1$ . Artinya, setiap satu peningkatan kebersihan rumah tinggal di Kota Bukittinggi disebabkan oleh adanya peningkatan sebesar 0,173 persepsi masyarakat. Dengan demikian, semakin baik persepsi masyarakat dapat mengakibatkan semakin bersih rumah tinggal di Kota Bukittinggi.

## 2. Kontribusi Pendapatan terhadap Kebersihan Rumah

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat kontribusi secara signifikan pendapatan terhadap kebersihan rumah tinggal. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : Variabel X2 tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y
- $H_1$  : Variabel X2 berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :
- $H_0$  : diterima apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05
- $H_0$  : ditolak apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $<$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rangkuman hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Kontribusi X2 terhadap Y**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271.242	1	271.242	6.772	.011 <sup>a</sup>
Residual	3204.319	80	40.054		
Total	3475.561	81			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 6,772 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,011 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dinyatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya terdapat kontribusi variabel pendapatan secara signifikan terhadap kebersihan rumah tinggal. Selanjutnya besarnya kontribusi variabel pendapatan terhadap kebersihan rumah tinggal dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,078 atau 7,8%. Artinya terdapat kontribusi secara signifikan variabel pendapatan terhadap kebersihan rumah sebesar 7,8% sedangkan 92,2% disumbang oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,563 + 0,312 X_2$ . Artinya, setiap satu peningkatan kebersihan rumah di Kota Bukittinggi disebabkan oleh adanya peningkatan sebesar 0,312 pendapatan masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin bersih rumah di Kota Bukittinggi.

### 3. Kontribusi Persepsi dan Pendapatan Masyarakat secara bersama-sama terhadap Kebersihan Rumah

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat kontribusi secara signifikan persepsi dan pendapatan masyarakat secara bersama-sama terhadap kebersihan rumah tinggal. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Variabel X1 dan X2 tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y
- $H_1$  : Variabel X1 dan X2 berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:
- $H_0$  : diterima apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $\geq$  nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05

- $H_0$  : ditolak apabila nilai signifikansi atau probabilitas < nilai signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rangkuman hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Kontribusi Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	550.360	2	275.180	7.432	.001 <sup>a</sup>
Residual	2925.201	79	37.028		
Total	3475.561	81			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 7,432 dengan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,001$ . Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dinyatakan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya terdapat kontribusi variabel secara signifikan persepsi dan pendapatan masyarakat secara bersama-sama terhadap kebersihan rumah tinggal. Selanjutnya, besarnya kontribusi variabel persepsi dan pendapatan masyarakat secara bersama-sama terhadap kebersihan rumah dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,158 atau 15,8%. Artinya terdapat kontribusi secara signifikan variabel persepsi dan pendapatan masyarakat secara bersama-sama terhadap kebersihan rumah sebesar 15,8% sedangkan 84,2% disumbang oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil uji regresi linier ganda diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 45,177 + 0,285 X_1 + 0,161 X_2$ . Artinya, setiap satu peningkatan kebersihan rumah disebabkan oleh adanya peningkatan sebesar 0,285 persepsi masyarakat dan 0,161 pendapatan masyarakat. Dengan demikian, semakin baik persepsi dan tinggi pendapatan masyarakat dapat mengakibatkan semakin bersih rumah di Kota Bukittinggi.

## PEMBAHASAN

*Pertama*, dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 9,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi masyarakat akan diikuti peningkatan kebersihan rumah atau sebaliknya.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Panudju (1999), faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal saat adalah kondisi sosial dan budaya setempat yang belum mendukung yang mana kebiasaan-kebiasaan yang mereka warisi terus dipertahankan membuat kondisi rumah tinggalnya tidak bersih. Ruangan dalam rumah yang tidak bersih dapat menimbulkan berbagai penyakit. Perlengkapan rumah seperti karpet dan kursi berpotensi menjadi tempat mengendapnya debu. Debu yang mengendap dan kemudian beterbangan di dalam ruangan dapat menimbulkan penyakit ISPA. Debu juga dapat berfungsi sebagai media tempat menempelnya bakteri atau virus yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Ruangan yang tidak bersih dan rapi juga dapat mengundang masuknya lalat, nyamuk dan tikus masuk ke dalam ruangan. Padahal keduanya dapat menjadi vektor pembawa penyakit. Lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung, sebagai faktor yang berpengaruh dalam menunjang terjangkitnya penyakit, sebagai medium transmisi penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Udara yang tercemar secara langsung dapat mengganggu sistem pernafasan, air minum yang tidak bersih secara langsung dapat membuat sakit perut, dan lain-lain. Dengan demikian semakin jelek persepsi terhadap kebersihan maka semakin kotor rumahnya atau sebaliknya.

*Kedua*, dari hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara signifikan pendapatan terhadap kebersihan rumah tinggal di Kota Bukittinggi sebesar 7,80 %. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap peningkatan pendapatan akan diikuti peningkatan kebersihan rumah atau sebaliknya.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Panudju (1999), bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal saat adalah tingkat ekonomi atau pendapatan masyarakat yang masih rendah. Dengan tingkat pendapatan rendah masyarakat tidak memperdulikan kondisi kebersihan rumah. Mereka lebih mementingkan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan dibandingkan dengan membersihkan rumahnya. Berkaitan dengan lingkungan sekitar, mereka yang berpendapatan rendah tidak mampu menciptakan lingkungan yang bersih disebabkan tidak ada dana untuk mengkondisikannya. Dengan demikian semakin rendah pendapatan masyarakat semakin kotor rumah atau sebaliknya.

*Ketiga*, berdasarkan hasil uji korelasi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi ganda variabel persepsi masyarakat dan pendapatan secara bersama-sama dengan kebersihan

rumah tinggal ( $r_{y.x1.2}$ ) sebesar 0,398 dengan nilai signifikansi  $0,001 < \text{nilai signifikansi yang ditetapkan } (\alpha) = 0,05$ . Berarti terdapat korelasi secara signifikan variabel persepsi masyarakat dan pendapatan secara bersama-sama dengan kebersihan rumah tinggal.

Dari hasil uji hipotesis ketiga penelitian ini, terdapat kontribusi persepsi masyarakat dan pendapatan terhadap kebersihan rumah tinggal di Kota Bukittinggi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan, terdapat kontribusi persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah tinggal di Kota Bukittinggi sebesar 15,8 % sedangkan kontribusi lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi dan pendapatan masyarakat akan diikuti peningkatan kebersihan rumah atau sebaliknya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Panudju (1999), faktor yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal saat adalah tingkat ekonomi atau pendapatan masyarakat yang masih rendah; lingkungan fisik, persepsi sosial dan budaya setempat yang belum mendukung. Hal tersebut menimbulkan masalah sosial yang serius dan menumbuhkan lingkungan pemukiman kumuh (*slum area*) yang berhubungan erat dengan kemiskinan, kepadatan penghuninya tinggi, sanitasi dasar perumahan yang rendah sehingga tampak jorok dan kotor yaitu tidak ada penyediaan air bersih, sampah yang menumpuk, kondisi rumah yang sangat menyedihkan, dan banyaknya vektor penyakit, terutama lalat, nyamuk dan tikus (Soedjajadi, 2005). Dengan demikian, semakin tinggi persepsi masyarakat dan pendapatan maka akan semakin bersih rumah.

## KESIMPULAN

1. Terdapat kontribusi secara signifikan persepsi masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 9,40%. Dengan demikian, semakin baik persepsi masyarakat maka semakin bersih rumah di Kota Bukittinggi.
2. Terdapat kontribusi secara signifikan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 7,80%. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin bersih rumah di Kota Bukittinggi.
3. Terdapat kontribusi secara signifikan persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kebersihan rumah di Kota Bukittinggi sebesar 15,8%. Dengan demikian, semakin baik persepsi dan pendapatan masyarakat maka semakin bersih rumah di Kota Bukittinggi.

## SARAN

1. Dinas Kesehatan Kota, agar memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih mempunyai rumah yang tidak bersih agar menjaga kebersihan karena dapat mengakibatkan penyakit menular.
2. Kantor Lingkungan Hidup, agar memberikan pengarahan dan pembinaan kepada masyarakat yang mempunyai rumah tidak bersih karena dapat mengganggu estetika dan merusak lingkungan.
3. Masyarakat, agar dapat meningkatkan pendapatan melalui tambahan usaha di rumah atau di luar rumah melalui kerjasama dengan pemerintah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azwar, A. (1996). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan* . Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Anonim. (1997). *Rumah dan Lingkungan Pemukiman Sehat* . Jakarta : Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum R.I.
- Ditjen PPM dan PL (2002) *Pedoman Teknis Penilaian Rumah sehat*. Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3M.
- Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang *Persyaratan Kesehatan Perumahan*. Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.
- Kepmenkes RI No. 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang *Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum*. Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.
- Khaelany. (1996). *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan . (2001). *Planet Kita Kesehatan Kita*. Kusnanto H (Editor). Yogyakarta : Gajah Mada University Press, p. 279.
- Krieger J and Higgins DL. (2002). Housing and Health : Time Again for Public Action. *Am J Public Health* 92:5, 758-759.
- Liputo M., Arif. (2001). Hubungan Pendidikan, Pendapatan, dan Persepsi Konsumen terhadap Permintaan Polis Asuransi Jiwa pada Perusahaan Asuransi Jiwa bersama Bumi Putra 1912 Kantor Rayon Padang. *Tesis*. Padang : PPs. UNP.

- Mukono HJ.(2000). *Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan* . Surabaya : Airlangga University Press, pp 155-157.
- Napitupulu, MF. (1994). Pelaksanaan Program Penyehatan Lingkungan Pemukiman melalui Pendekatan Kelurahan Demo Kesehatan Lingkungan di DKI Jakarta. *Majalah Kesehatan Perkotaan* 1:2, 119-128.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (1996). *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Promosi Kebersihan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panudju, B. (1999). *Pengadaan Rumah Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah* . Bandung : Penerbit Alumni.
- \_\_\_\_\_ (1998). Kebersihan. [www.kebersihan.com](http://www.kebersihan.com). Diakses pada tanggal 10 September 2011.
- Sanropie D. (1992). *Pedoman Bidang Studi Perencanaan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta : Departemen Kesehatan R.I.
- Sartika, Dewi. (1998). Hubungan Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Masyarakat Mengenai Pengendalian Dampak Limbah Rumah Tangga pada Sungai Batang Arau. *Tesis*. Padang : PPs. UNP.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soedjadi Keman. (2005). Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman. *Journal*. Surabaya : Unair.
- Suharsimi, Arikunto. (1996). *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- WHO SEARO (1986) Environmental Health Aspects of Industrial and Residential Area. *Regional Health Papers No. 11* . New Delhi : WHO Regional Office for South East Asia.